

PERAN TELEVISI LOKAL DALAM PELESTARIAN BUDAYA CIREBON (STUDI KASUS PADA RADAR CIREBON TELEVISI)

Isni Aryanti Agustin¹, Reni Nuraeni², S.sos.³

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom

¹isni@gmail.com

Abstrak

Since the implementation of decentralization broadcasting that given permit for local television to exist, as provided in broadcasting regulations No.32 year 2002 was given impact to quantity of local television become more growth. Therefore, this research was conducted to determine how RCTV role in providing oversight, social learning, information delivery, transmission of culture and entertainment in the preservation of local culture Cirebon using qualitative research with case study method. The results of this research indicated the roles of RCTV in the preservation of local culture presented by program of this television. Keyword: Local television, Qualitative research, The role of television



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengesahan Undang-undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran merupakan awal mula keeksistensian televisi lokal, yang merupakan payung hukum resmi dan demokratis bagi penyiaran di tanah air. Dari diresmikannya undang-undang tersebut, investasi bisnis didunia pertelevisian daerah ikut berkembang.

Morissan (2008:105) menyatakan bahwa stasiun penyiaran televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten.

Kesenian daerah merupakan karya estetik hasil perwujudan kreativitas daya cipta, rasa, karsa dan karya yang hidup dan berakar di Daerah Jawa Barat baik tradisional maupun kontemporer. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2003 dibuat untuk memelihara kesenian tersebut. Pendidikan kesenian diserahkan pada Dinas Pendidikan sedangkan pelestarian, pengembangan pemanfaatan dan apresiasi karya seni serta penghargaan terhadap seniman diserahkan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pemeliharaan kesenian diarahkan pada nilai

yang bermanfaat bagi terwujudnya pembangunan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Anggota DPR RI Miing Bagito mengungkapkan keterkaitan antara televisi lokal dan budaya daerah khususnya daerah Cirebon dalam suatu wawancara pada acara Saresehan bertema Seni Meneropong Ekonomi Kreatif dalam Prespektif. Bertempat di Bangsal Pagelaran Keraton Kasepuhan Cirebon.

“Salah satu cara agar dapat menonjolkan seni tradisional adalah dengan berpikir secara luas, bagaimana kesenian dapat dijual menjadi uang. Perlu adanya kemasan yang menarik dalam menampilkan kesenian tradisional, cara untuk menonjolkan Kesenian Tradisional Cirebon sangat banyak. Salah satunya adalah dengan kemunculan TV lokal yang menjadi gagasan dan sangat potensial untuk terus melestarikan budaya Cirebon, lewat acara yang menyajikan tentang seni tradisional Cirebon,”
(Sumber: Dokumen Radar Cirebon)

Berdasarkan pernyataan diatas, televisi lokal merupakan televisi yang mempunyai batasan ruang siaran yang hanya berskala daerah, sehingga isi kandungan materi siarannya lebih mengarah pada kebutuhan dan

kepentingan masyarakat setempat dimana media massa tersebut dikelola. Kemampuan televisi lokal untuk mengeksplor kebudayaan daerah menjadikan televisi lokal mempunyai peran dalam melestarikan kebudayaan daerah.

Kehadiran televisi lokal melalui beberapa isi konten acaranya diharapkan dapat menghidupkan kembali budaya-budaya asli daerah yang sudah enggan diminati dan dilestarikan oleh masyarakatnya sendiri. Konten yang dikemas dalam program acara yang ditayangkan oleh televisi lokal harus mengacu pada muatan lokal daerah dimana stasiun televisi lokal itu berada baik secara visualisasi *setting* ataupun dengan mengangkat secara khusus bahasa daerah sebagai bahasa yang dibawakan dalam konten acara.

Media lokal termasuk televisi lokal memiliki peranan tersendiri dalam hal mengangkat unsur identitas kedaerahan dimana televisi lokal berada melalui konten-konten yang berisikan unsur kebudayaan dengan menampilkan beberapa format acara seperti pertunjukan musik daerah ataupun melalui bahasa pengantar dalam narator yang menggunakan bahasa daerah.

Terkait dengan pembahasan mengenai peran media local dengan identitas lokal ini Delgado (dalam Lusting &

Koester, 2003:145) mengatakan bahwa beberapa aspek identitas *cultural* seorang bisa ‘dibangkitkan’ (*activated*) tidak saja melalui pengalaman langsung melainkan juga melalui reportase (apa yang disajikan – pen) media, misalnya melalui penggambaran artistik di mana di dalamnya terkandung tema-tema budaya tertentu; dengan pertunjukan-pertunjukan musik yang diidentifikasi dengan suatu kelompok kebudayaan tertentu; dan melalui berbagai pengalaman dengan orang-orang atau media-media yang lain.

Berdasarkan *database* dari KPI (komisi Penyiaran Indonesia) pada tahun 2012 sudah terdaftar 223 stasiun televisi lokal yang tersebar dalam 29 propinsi yang ada di Indonesia, untuk daerah Jawa Barat masuk dalam peringkat kedua dengan jumlah 24 stasiun televisi lokal yang beroperasi dan tersebar ke seluruh wilayah bagian di Jawa Barat. Berikut adalah tabel daftar televisi lokal yang ada di Jawa Barat pada tahun 2012.

Tabel 1.1

Daftar televisi lokal Jawa Barat

JAWA BARAT		
Stasiun Televisi	Frekuensi	Kabupaten atau Kota
TVRI Jawa Barat	40 UHF	Bandung

Bandung TV	38 UHF	Bandung
Depok TV	32 UHF	Depok
CB Channel	23 UHF	Depok
CT Channel	36 UHF	Bandung
Esa TV (tidak beroperasi)	26 UHF	Bandung
GaneshaTV (tidak beroperasi)		Bandung
Garuda TV	24 UHF	Bandung
Green TV IPB	5 VHF	Bogor
IMTV	22 UHF	Bandung
Jabar TV (tidak beroperasi)	24 UHF	Bandung
Jatiluhur TV	59 UHF	Purwakarta
Megaswara TV	25 UHF	Bogor
MQTV	60 UHF	Bandung
Parijz van Java TV	28 UHF	Bandung
Radar Tasikmalaya TV		Tasikmalaya
TazTV	52 UHF	Tasikmalaya
RTV Tasikmalaya		Tasikmalaya
Radar Cirebon TV (RCTV)	58 UHF	Cirebon
Spacetoon Bandung	30 UHF	Bandung
STV Bandung	34 UHF	Bandung
Terangi TV		Cirebon
TVB Bekasi	24 UHF	Bekasi
TV Nusantara	61 UHF	Cikarang

Sumber: Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012

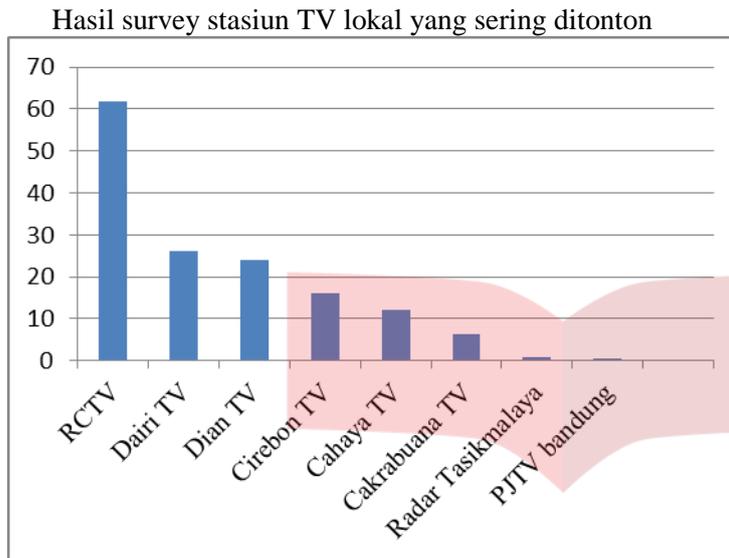
Penyebaran stasiun televisi lokal yang merata pada daerah Jawa Barat menjadikan pertumbuhan dan

perkembangan televisi lokal di Jawa Barat lebih cepat. Hal ini diperkuat dari data yang dipaparkan oleh Komisioner Bidang Infrastruktur KPI Daerah Jabar Z. Al Faqih bahwa minat mendirikan televisi lokal di Jawa Barat sangat tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. (Kompas.com)

Radar Cirebon Televisi merupakan salah satu stasiun TV lokal yang mengkhususkan pada siaran lokal di daerah Cirebon yang dalam program acaranya menampilkan beberapa kebudayaan Cirebon. RCTV saat ini mulai digemari dan sering ditonton oleh masyarakat, khususnya masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Hal ini terlihat pada hasil survey dari Lembaga Survey Indonesia berikut:



Gambar 1.1



Sumber: Lembaga Survey Indonesia Dapil Jabar-VIII
(September 2012)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa minat masyarakat dalam menonton televisi lokal paling tinggi adalah RCTV dimana mendapatkan persentase sebesar 61,7% dari skala 100% dan dari total responden survey yakni sekitar 2,2 juta orang sesuai dengan penduduk yang ada pada Dapil VIII (Kab. Cirebon, Kab. Indramayu, dan Kota Cirebon). (www.

Disdukcapil.Cirebon.go.id) Hal ini diharapkan bahwa televisi lokal mampu menjalankan peran-peran komunikasi massa dalam melestarikan budaya daerah pada umumnya dan budaya Cirebon pada khususnya.

Peran-peran komunikasi massa yang diharapkan akan dijalankan dari televisi lokal menurut Bungin (2006: 79) yakni adalah mengenai peran pengawasan, peran *social learning*, peran penyampaian informasi, peran transmisi budaya, dan peran hiburan. Peran-peran yang telah diungkapkan diharapkan mampu ikut serta dalam melestaikan budaya daerah Cirebon.

Masyarakat Cirebon merupakan masyarakat yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek, salah satunya adalah keanekaragaman kebudayaan. Tiap kebudayaan memiliki ciri khas tersendiri dan salah satunya adalah kebudayaan Cirebon yang menjadi salah satu kekayaan bangsa yang perlu dijaga kelestariannya dari serangan kebudayaan global yang lambat laun telah menggeser kebudayaan asli daerah. (Kompas, Jum'at, 8 Februari 2013)

Dalang sekaligus budayawan sepuh Cirebon, Askadi Satra Suganda, menilai Pemerintah Daerah Kabupaten

dan Kota Cirebon kurang tanggap terhadap terkikisnya budaya dan tradisi Cirebon. Selama ini, seniman hanya bergerak sendiri untuk melestarikan kebudayaan asli Cirebon. (Tribun Jabar, Rabu, 6 Februari 2013)

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah penulis paparkan tentang budaya Cirebon, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang peran televisi lokal dalam hal ini RCTV dalam pelestarian budaya Daerah Cirebon sehingga penulis akan mengambil judul untuk penelitian “Peran Televisi Lokal dalam Pelestarian budaya Cirebon.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih dalam pada penelitian ini adalah bagaimana “Peran televisi lokal dalam pelestarian budaya Cirebon”.

Dari rumusan masalah diatas, penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran RCTV dalam memberikan pengawasan budaya Daerah Cirebon?
2. Bagaimana peran RCTV dalam memberikan *social learning* budaya Daerah Cirebon?

3. Bagaimana peran RCTV dalam menyampaikan informasi tentang budaya Daerah Cirebon?
4. Bagaimana peran RCTV dalam menjaga transmisi budaya Daerah Cirebon?
5. Bagaimana peran RCTV dalam menyajikan program hiburan budaya Daerah Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam memberikan pengawasan budaya Daerah Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam memberikan *social learning* budaya Daerah Cirebon
3. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam menyampaikan informasi tentang budaya Daerah Cirebon
4. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam menjaga transmisi budaya Daerah Cirebon
5. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam menyajikan program hiburan mengenai budaya Daerah Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap beberapa aspek terkait, diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta pengetahuan yang terkait dengan ilmu komunikasi pada umumnya dan penyiaran pada khususnya mengenai peran televisi lokal dalam pelestarian dan budaya daerah. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran serta masukan bagi industri televisi pada umumnya dan Radar Cirebon Televisi pada khususnya.

3. Aspek Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan ilmu bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan kegiatan penelitian lainnya.

1.5 Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang di lakukan dalam penelitian ini yang di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Tahapan Penelitian

No.	Tahapan	Januari	Februari	Maret	April	mei	juni
1.	Perampungan permasalahan yang ingin diangkat						
2.	Persiapan Penyusunan Proposal Skripsi Bab I sampai III						
3.	Pengumpulan data berupa data wawancara <i>key informan</i> dan <i>informan</i> serta studi kepustakaan						
4.	Analisis Data berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.						
5.	Penyelesaian						

	data meliputi kesimpulan peneliti dan saran						
--	---	--	--	--	--	--	--

Sumber: Penulis

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Waktu, penelitian dilakukan pada bulan Januari s.d Juni 2013.
2. Lokasi penelitian dibatasi hanya satu televisi lokal yaitu Radar Cirebon Televisi.
3. Masalah dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut peran serta televisi lokal dalam pelestarian budaya Daerah Cirebon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disertai teori-teori yang dijadikan penunjang pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peran RCTV dalam pelestarian budaya daerah adalah sebagai berikut:

1. Peran pengawasan yang dijalankan oleh RCTV lebih kepada pemilihan syair lagu-lagu tarling yang akan dibawakan serta pada tata busana artis yang akan tampil *live* pada acara seperti Tarling Klasikan atau Tembang Pantura. Selain itu, pada acara sandiwara juga peran pengawasan dilakukan dengan memotong adegan-adegan kekerasan namun belum ada iklan layanan masyarakat yang diproduksi maupun yang ditayangkan oleh RCTV yang bertema kebudayaan Cirebon.
2. Peran *social learning* yang dilakukan RCTV sudah berjalan dengan adanya program-program yang membuktikan peran *social learning* seperti program

taman bermain yang mengajarkan anak-anak TK untuk belajar menari tari topeng khas Cirebon.

3. Peran penyampaian informasi yang dilakukan oleh RCTV dalam pelestarian budaya daerah Cirebon sudah optimal dijalankan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya program acara *news wewara* dan insiden 24jam yang ditayangkan oleh RCTV yang durasi serta tayangan programnya rutin ditayangkan setiap hari.
4. Peran RCTV dalam penjagaan transmisi budaya Cirebon sudah dijalankan terbukti dengan adanya pemberian durasi khusus serta konsistensi rutin ditayangkan pada program-program yang bertema budaya seperti Tembang pantura, tarling klasikan, dan supersetar.
5. Peran hiburan RCTV dalam pelestarian budaya Cirebon sudah dijalankan, program-program hiburan RCTV ditayangkan secara konsisten dan telah sesuai dengan segmentasi serta format acaranya. Program-program hiburan seperti tembang pantura, dan tarling klasikan adalah contoh program hiburan yang sukses menghibur penonton dan juga mampu menyampaikan esensi budaya Cirebon.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi RCTV

Saran yang bias penulis berikan kepada RCTV yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebaiknya RCTV memproduksi serta menayangkan iklan layanan masyarakat yang secara khusus bertemakan budaya daerah Cirebon yang penayangannya dilakukan secara terus menerus setiap harinya agar masyarakat dapat mengingat dan pada akhirnya mampu mempersuasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian budaya daerah Cirebon. Disamping itu, penggunaan bahasa Cirebon dalam program-programnya harus lebih ditingkatkan lagi contohnya dengan merencanakan penyusunan program-program terbaru yang 100% menggunakan bahasa Cirebon dalam keseluruhan format acaranya dan diberikan durasi khusus dalam penayangannya.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat di berikan oleh penulis terkait untuk perkembangan penelitian selanjutnya diantaranya :

1. Memperluas cakupan wilayah siaran televisi lokal penelitian dari wilayah Kota Cirebon dapat diperluas hingga cakupan skala wilayah Jawa Barat maupun Nasional.
2. Menganalisa tidak hanya peran televisi lokal di wilayah Cirebon saja yang mengutamakan tentang budaya, lebih baik jika objek penelitian melibatkan seluruh televisi lokal yang ada di Jawa Barat bahkan seluruh Indonesia guna memaksimalkan hasil analisis tentang peran televisi lokal dalam pelestarian budaya daerah dan mengetahui bagaimana peran-peran televisi lokal lain pada masing-masing wilayah bagian Indonesia dalam pelestarian budaya daerah dimana televisi lokal tersebut berada.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur buku

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi massa: suatu pengantar* [Ed.Rev]. Bandung: SimbiosisRekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Depdikbud. 1998. *Peranan Nilai Budaya daerah Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup*. Bandung: Kidang Mas.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya.

Endah, Chatarina. 2011. *Mix Methodology*. Yogyakarta: Aspikom.

Eriyanto. 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada.

Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Grafindo.

Gudykunst, William B. & Young Yun Kim (eds). 1992. *Reading on Communicating With Stranger: An Approach to Intercultural Communication*. Boston, Massachusetts: McGraw Hill.

Iskandar Muda, Deddy. 2003. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.



Telkom
University

Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Gramedia.

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Lusting, Myron.W. & Jolene Koester. 2003. *Intercultural Competence: Interpersonal Communication across Cultures*. USA : Allyn & Bacon.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada.

Mufid, M. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media

Mulyana, Deddy. Rakhmat Jalaludin. 2006. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remajarosdakarya.



Telkom
University

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*.
Jogjakarta: Ar-Ruz.

Rachmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:
Remajarosdakarya.

Riyanto, Yatim, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan
Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta:
Salemba Empat.

Setyobudi, Ciptono. 2006. *Teknologi Broadcasting TV*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Severin, Werner J. & Tankard, James W. 2001. *Teori
Komunikasi Massa*. Jakarta: kencana.

Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*.
Jakarta: Duta Wacana University press.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung:
Alfabeta.

Sulaksana, Uyung. 2003. *Integrated Market Communications*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar Wikipedia Encyclopedia.

Telkom
University

Sunaryo, Hari. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Sutherland, Max and Alice K Sylvester. 2007. *Advertising and The Mind of Customer*. Jakarta: PPM.

Vane, Edwin T, Lyne S. Gross.1994. *Programming for TV, Radio and Cable*. Butterworth: Heinemann

Wahyudi, JB. 2001. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung. Alumni.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book.

Widjaja, Prof. Drs. H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Literatur jurnal

Allen, Robert B., Johnson, Kirsten A. (2008). Preserving digital local news. *Electronic Library*. Vol. 26 Issue 3, p387-399, 13p

Anabarja, Sarah. (2011). Peran televise local dalam mempertahankan identitas lokal di era globalisasi informasi. *Journal Unair*. Vol.5 No. 3

Dewi, Erlyna. (2012). Hubungan terpaan acara Hariring di TVRI jawa barat dengan sikap masyarakat jawa barat terhadap kesenian sunda. *E-jurnal mahasiswa universitas padjajaran*. Vol.1 no. 1. 1-14. Universitas padjajaran.

Goonasekera A. (2002). The influence of television on cultural values -- with special reference to Third World countries. *Media Asia [Media Asia] 1987; Vol. 14 (1)*, pp. 7-12, 18.

GREAT Britain. (2010). MPs highlight crisis facing local and regional media. *Communications Law: Journal of Computer, Media & Telecommunications Law*. Vol. 15 Issue 2, p39-40, 2p

Greer, Clark F. (2005). How Local Television Stations Used the Web to Report the Second Anniversary of the 9/11 Terrorist Attacks. *Simile; Aug2005, Vol. 5 Issue 3*, pN.PAG, 0p



Telkom
University

Gregson, Kimberly S. (2008). Missed Opportunities: Use of the Web to Promote the Local Television Newscast. *Journal of Website Promotion*. Vol. 3 Issue 1/2, p102-117, 16p, 5 Charts

Hartanto. (2010). Peran strategis televisi komunitas dalam pemberdayaan masyarakat. *Dewa Ruci*. Vol.6 no. 2

Lipschultz, Jeremy H., Hilt, Michael L. (2003). Race and local television news crime coverage. *Simile*. Vol. 3 Issue 4, pN.PAG, 0p

Ningrum, Dewi Mega., Atwar Bajari, dan Asep Suryana. (2012). Apresiasi pemirsa terhadap tayangan Opera Van Java (OVJ) di Trans7. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran* Vol. 1., No. 1

Prasaputra, Pupu. (2011). Peranan Jogja TV sebagai televisi local dalam mensosialisasikan music campursari. *Digitaly Library Universitas Sebelas Maret*.



Telkom
University

Surya, Yuyun W.I. (2008). The Construction of cultural identity in local television stations programs in Indonesia. Airlangga University Press. Vol. 21 No. 3. 231-235

Zinaida, Rahma Shanti. (2010). Peran pengawasan KPID Sumsel terhadap kualitas isi siaran berita lembaga penyiaran swasta lokal (studi kasus lembaga penyiaran swasta di Kota Palembang). Jurnal inovasi. Vol. 4 No. 1.

Literatur internet

DewanPengurusAsosiasiTelevisiLokal Indonesia, 2005, "Profil ATVLI," <http://www.atvli.com/#index.php/cprofilatvli/read/4> [diakses 20 Januari 2013 pukul 13:00], hal 5-6.

<http://jabar.tribunnews.com/2013/02/06/pemda-cirebon-dianggap-tak-peduli-dengan-terkikisnya-budaya>

<http://travel.kompas.com/read/2013/02/03/18182224/Cirebon.Kaya.Budaya.dan.Simbol-simbol> [diakses pada 08 februari 2013 pukul 14:00]

Telkom
University

<http://www.kpi.go.id/> [diakses pada 08 februari 2013 pukul 13:30]

<http://www.kpid-jabar.go.id/> [diakses pada 08 februari 2013 pukul 13:45]

Literatur skripsi

<http://skripsi.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2009-junitanata-15448&q=Kandungan%20budaya%20khas%20malang%20dalam%20tayangan%20tv%20lokal%20%28analisis%20isi%20pada%20program%20berita%20%2E2%80%9Csapu%20lidi%2E2%80%9D%20ATV%20Batu%29> diakses pada 07 januari 2013 pukul 12:45 WIB

<http://skripsi.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2009-amirulmukm-15349&q=Ekspektasi%20masyarakat%20lamongan%20tentang%20format%20acara%20televisi%20lokal> diakses pada 07 januari 2013 pukul 12:48 WIB

<http://simpus.uui.ac.id/ddc/?ddc=7&n=001554&l=320&b=I&j=SK> diakses pada 07 januari 2013 pukul 12:56 WIB

Telkom
University

<http://kolokiumkpmipb.wordpress.com/2009/05/01/motivasi-pola-dan-kepuasan-dalam-menonton-televisi-lokal-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-kasus-di-rt-03-rw-05-kelurahan-tangerang-utara-kecamatan-bukit-raya-kota-pekanbaru-provinsi-r/> diakses pada 07 januari 2013 pukul 13:10 WIB

